

Training on Making Batik Jumput Tei Dye PKK and UMKM Pagertanjung Village, Ploso District

Faisol Hamid¹, Aditya Harja Nenggar², Yully Wahyu Sulisty³, Joan Rhobi Andrianto⁴

STKIP PGRI Jombang

Email: faisol.jombang786@gmail.com

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2948>

Abstract: *UMKM can improve the community's economy. UMKM can create community creativity and create new markets. The problem found in Pagertanjung Village, Ploso District is that there are still few UMKM. The survey results stated that some of them have interest but still have not found the idea and motivation to open a business. There are also those who have no interest in opening a business because their profession is a farmer. Therefore, the solution we provide is twofold. First, providing training by processing natural resources that are easily found in Pagertanjung Village, Ploso, namely batik jumput tie dye. Training on tie dye batik processing is given training and making tie dye batik. The product of this training is called Batik jumput tie dye. The benefits of this training are so that business actors can make and market their products more widely. The public can also add insight into the manufacture of jumput batik with various motifs, making tie dye jumput batik labels, and good marketing. It is hoped that this training can provide ideas and motivation for the community to open a business so that it can improve the economy of Pagertanjung Village, Ploso.*

Keyword: *UMKM; Pagertanjung Village; Training and Making Batik Tie Dye*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama kurang lebih dua tahun mulai menurun. Wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah ekonomi. Menurunnya Covid-19 Bukan berarti pandemi sudah berakhir dan masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya. Akan tetapi masyarakat dapat beraktivitas dengan mematuhi berbagai peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Salah satunya adalah dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran atau memulihkan perekonomian. Pemulihan terhadap perekonomian masyarakat, Pemerintah memberikan dukungan terhadap UMKM dan para pelaku usaha. UMKM. Dan pelaku usaha lainnya dapat menyokong perekonomian masyarakat, terutama di desa. Hal ini dikarenakan UMKM Mampu menciptakan kreativitas untuk menciptakan suatu produk. Selain itu, UMKM Juga mampu menciptakan pasar baru, inovasi serta mengembangkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat (Kadeni dan Srijani, 2020: 192). Untuk mampu memulihkan perekonomian masyarakat, tidak cukup hanya dengan memberikan dukungan kepada UMKM. Akan tetapi juga diperlukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi apabila masyarakat sendiri ikut berpartisipasi (Maryani dan Ruth, 2019: 8). Pemberdayaan masyarakat dapat

dilakukan terhadap suatu komunitas yang produktif. Salah satunya adalah ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK merupakan komunitas yang. Memberikan wadah bagi ibu rumah tangga desa setempat untuk diberi pelatihan nmaupun berwirausaha. Akibat adanya Pandemi Covid-19, baik UMKM maupun Ibu-ibu PKK merasakan dampaknya. Hal ini yang terjadi di desa Pagertanjung. Permasalahan yang mereka hadapi adalah belum dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan masyarakat semakin menurun seiring dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19.

Salah satu unsur yang berperan penting dalam mencapai tujuan suatu negara adalah pemerintah. Dalam melaksanakan fungsinya, pemerintah harus berjalan dengan semestinya. Sehingga roda pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik, Rasyid (1996) menyampaikan bahwa pemerinath memiliki 3 fungsi yang hakiki, yaitu : fungsi pelayanan, fungsi pemberdayaan dan fungsi pembangunan dengan harapan dariu fungsi tersebut tidak bias di pisahkan satu dengan yang lain. Dalam fungsi tersebut pemerintah daerah sangat berperan penting dalam pembangunan tersebut.

Dalam undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang memiliki kewenangan yang sangat besar untuk meningkatkan potensi daerahnya dalam meningkatkan lesejahteraan masyarakat daerah perlu di lakukan berbagai macam usaha oleh pemerinath daerah yang lebih kreatif dan inovatif. (Drs. H. Mudji Rahardjo. 2004).

Para pelaku usaha mengeluhkan penjualan baik produk dan jasa semakin menurun. Pelatihan dan pendampingan pembuatan batik jumput Tie Dye, Masa sekarang ini salah satu tranding topic yang Sangat besar pengaruhnya bagi penampilan anak muda. Sebagai pelaku usaha harus bisa mengambil kesempatan ini banyak berfikir kreatif dalam membuat produk agar banyak di minati oleh masyarakat khususnya anak muda.

UMKM merupakan badan usaha perorangan yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM sendiri adala singkatan dari Usaha mikro kecil dan menengah. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa kriteria usah mikro kecilo dan menengah adal memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.- tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.-. UMKM sendiri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekspor, peningkatan dan pemrataan pendapatan, pembentukan produk nasional serta peluasan kesempatan kerja. Wujud kehiduspn Ekonomi yang mandiri dan bardya saing di Indonesia Karen usaha kecil. Sehingga UMKM ini tidak bias di pisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia secara nasional.(li & umkm, 2008)

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti berupaya untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihandan pendampingan yang ditujukan kepada para pelaku usaha dan Ibu-ibu PKK sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan yang

diadakan pembuatan batik Tie Dye. Pelatihan berupa pendampingan pembuatan batik jumput Tie dye. Hal tersebut diperlukan inovasi dan kreativitas serta strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil tersebut, pengabdian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberdayakan Ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan potensi yang ada dan pembuatan batik ini biasa dilakukan Ibu-ibu di kala senggang dengan memperkenalkan kepada Ibu-ibu PKK serta pemilik usaha (UMKM). Pelatihan yang diadakan di balai desa Pagertanjung diharapkan agar masyarakat memiliki ketertarikan dan ide untuk membuka usaha, untuk meningkatkan perekonomian keluarga maupun Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso.

Metode

a. Model atau pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program

Pelatihan dan pendampingan pembuatan batik jumput Tie Dye dilaksanakan setelah observasi. Kami menemukan masalah yaitu masih sedikitnya pelaku UMKM di Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso. Kami telah memberikan angket pada peserta pelatihan. Angket berisi tentang bagaimana respon peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan diberikan, baik dari ide usaha, serta minat peserta untuk membuka usaha. Hasil angket digunakan sebagai data penelitian.

b. Peserta yang terlibat

Pelatihan diikuti oleh perwakilan Ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso. Namun tidak semua dapat mengikuti acara karena alasan tertentu seperti pekerjaan. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat Pagertanjung adalah pekerja. Hanya 1 atau 2 orang saja yang tidak dapat mengikuti pelatihan dan pembuatan batik tie dye. Pelatihan tetap dilaksanakan seperti rencana yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Penyelesaian masalah di lapangan ataupun di lingkungan kegiatan pengabdian

Setelah pelatihan dilakukan, masih ada permasalahan yang dihadapi yaitu minimnya ketertarikan. Sebelumnya, peserta pelatihan masih sedikit yang tertarik membuat usaha. Peserta pelatihan juga minim wawasan tentang cara pembuatan batik Tie dye meskipun beberapa di antaranya memiliki ketertarikan untuk membuat batik tersebut. Beberapa peserta bertanya cara membuat desain, bagaimana mencetaknya, dan pemasarannya. Penyelesaian yang dilakukan pertama, kami memberikan pelatihan tersebut serta wawasan yang terpenting adalah pemasaran.

d. Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program

Hasil yang kami inginkan dalam menjalankan program pelatihan dan pendampingan pembuatan batik jumput Tie Dye adalah agar masyarakat Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso, dapat memiliki

ide dan motivasi untuk membuat sebuah usaha. Masyarakat dapat memanfaatkan Pelatihan tersebut dalam menambah wawasan masyarakat dan pelaku usaha UMKM Desa Pagertanjung, Kecamatan Ploso

Hasil dan Diskusi

Pelatihan pembuatan batik jumput dilakukan pada 10 Desember 2022. Pemateri dalam pelatihan ini adalah pelaku sendiri dan di bantu oleh pelaku batik jumput tie dye. Batik jumput tie dye dalam sebuah usaha tentunya bisa menjadi peluang besar bagi pengusaha untuk menjangkau konsumen lebih banyak. Untuk bisa membuat batik jumput tie dye tentunya diperlukan keahlian khusus. Hal ini tentunya sangat di perlu kan pelatihan dalam pembuatannya. Oleh karena itu dalam pelatihan ini peserta dikenalkan dengan teknik dalam pembuatan dan proses dari batik jumput tersebut.

Pada awal pelatihan peserta ditunjukkan keunggulan dan manfaat yang bisa didapatkan. Setelah itu dijelaskan pula bagaimana cara pembuatan dan proses dari batik jumput tie dye. Ketika penyampaian materi selesai, peserta diperkenankan untuk mempraktikkan dan membuat sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Saat praktik, peserta didampingi oleh team yang sudah di berikan materi tentang pembuatan dan proses batik jumput tersebut tersebut, agar bisa lebih terbantu dan praktik bisa berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil praktik yang dilakukan oleh peserta, menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan batik jumput dapat diterima dengan baik. Peserta telah memahami dan mampu membuat batik jumput.

Dengan harapan setelah pelaksanaan Pelatihan batik jumput tie dye para pelaku usaha dapat menambah wawasan dan menambah pundi-pundi rupiah dengan memperbanyak kreasi dan kreatifitas dalam membuat motif batik yang lebih banyak, dengan banyak motif maka pilihan yang diinginkan akan banyak sehingga para pembeli memiliki inspirasi yang sesuai dengan keinginan terutama dikalangan muda saat ini. Sehingga batik jumput di minati oleh kawula muda.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

1. Pelatihan batik jumput agar pelaku usaha mampu menyebarluaskan produk-produknya kepada khalayak luas. Peserta pelatihan sangat antusias selama pelatihan. Melalui pelatihan tersebut, kami berupaya untuk memberikan ide dan motivasi dalam berwirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat.
2. Kelebihan dari pelatihan yang diadakan adalah produk yang dihasilkan meliputi pembuatan batik jumput. Dari produk tersebut peserta pelatihan dapat menjadikannya sebagai ide untuk berwirausaha dan memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada.
3. Kekurangan dari pelatihan yang diadakan adalah tidak adanya pendampingan lebih lanjut terkait pembuatan produk maupun proses. Sehingga peneliti tidak mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari pelatihan yang diadakan. Akan tetapi, berdasarkan angket atau kuisioner yang sudah disebar, peserta pelatihan merasa puas dan memahami materi maupun praktik yang telah diberikan. Selain itu, peserta pelatihan juga menyatakan bahwa mereka termotivasi dan terinspirasi untuk membuat produk.

Bagi UMKM desa Pagertanjung lebih menggali informasi lebih lanjut mengenai batik lain agar lebih banyak referensi, baik pembuatan dan proses batik yang dikenalkan melalui pelatihan tersebut, agar pelaku usaha dapat mengenalkan produk ataupun jasa secara luas kepada khalayak umum dan selalu memantau pasar konsumen untuk mengetahui produk apa yang sedang diminati konsumen agar bisa memberikan produk yang terbaik dan layak jual dan bernilai tinggi.

Daftar Referensi

Drs. H. Mudji Rahardjo. (2004). No Title *ال فوق حة*. CWL Publising Enterprises, Inc Madison, 2004. 352.

<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abtrac>.

li, B.A.B., & Umkm, A.K. (2008). No. Title. 24-56.

Kadeni., dan Ninik Sriyani. (2020): 192. Peran UMKM (Usaha Micro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200. Retrieved 3 Februari 2022 from https://www.researchgate.net/publication/346114032_Peran_UMKM_Usaha_Kecil_Menengah_Dalam_Meningkatkan_Kesejahteraan_Masyarakat.

Maryanidan Ruth. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved 3 Februari 2022, from <https://eprints.ipdn.ac.id/5433/>.